

**INKLUSI SOSIAL REMAJA DISABILITAS DI PANTI KEMANDIRIAN
DISABILITAS YAYASAN SAYAP IBU CABANG DIY**

TESIS



**KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL
PRODI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
FAKULTAS PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Vikri Rahmaddani**
NIM : 17200010153
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 September 2019

Saya yang menyatakan,



VIKRI RAHMADDANI

NIM: 17200010153

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Vikri Rahmaddani**
NIM : 17200010153
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 September 2019

Saya yang menyatakan,



VIKRI RAHMADDANI

NIM: 17200010153



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-318/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : INKLUSI SOSIAL REMAJA DISABILITAS DI PANTI KEMANDIRIAN
DISABILITAS YAYASAN SAYAP IBU CABANG DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIKRI RAHMADDANI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010153
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

Penguji II

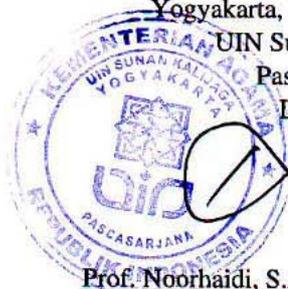
Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 18 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INKLUSI SOSIAL REMAJA DISABILITAS DI PANTI KEMANDIRIAN
DISABILITAS YAYASAN SAYAP IBU CABANG DIY**

yang ditulis oleh :

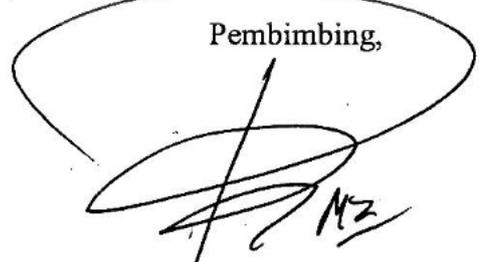
Nama : **Vikri Rahmaddani**
NIM : 17200010153
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Sep 2019

Pembimbing,



Ro'fah S. Ag. BSW, MA, Ph.D
NIP: 19721124200112 2 002

ABSTRAK

Vikri Rahmaddani 17200010153 Tesis: Inklusi Sosial Remaja Disabilitas Di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Terdapat banyak lembaga sosial yang bergerak dalam pendidikan dan rehabilitasi remaja, baik dilakukan oleh lembaga pemerintah atau lembaga yang bergerak secara mandiri (NGO). Secara umum gerakan tersebut diorientasikan kepada remaja dengan latar belakang kenakalan atau berbagai jenis pelanggaran sosial, namun jarang ditemukan lembaga yang bergerak di wilayah inklusi sosial terhadap penyandang disabilitas. Panti Kemandirian Disabilitas adalah lembaga yang bergerak di wilayah tersebut, dan yang menjadi permasalahannya yaitu rendahnya inklusifitas yang dimiliki penyandang disabilitas. Panti juga masih kurang dalam mendorong inklusi sosial terhadap penyandang disabilitas maupun masyarakat sekitar, sehingga penulis memilih panti tersebut sebagai lokasi dalam meneliti layanan-layanan berbasis inklusi sosial terhadap penyandang disabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada ketua panti kemandirian disabilitas, segenap pengurus, remaja disabilitas dan masyarakat. Adapun tahap analisis yang dilakukan yakni dimulai dengan membaca keseluruhan data, koding, membuat tema-tema kecil, dan menyajikannya dalam bentuk narasi, serta melakukan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Panti Kemandirian Disabilitas terdapat beberapa hal penting dalam proses inklusi sosial yaitu : a) layanan kemandirian; yaitu memberikan pendidikan tanggung jawab personal yaitu mengurus kebersihan, kerapian, kesehatan, dan kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat sekitar. b) Pembinaan keterampilan; yaitu pendidikan keterampilan kerja (beternak, berkebun, membatik, melukis, membuat aksesoris dll) tujuan keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dan dikembangkan sebagai modal kemandirian dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Selanjutnya c) untuk melakukan inklusifitas panti juga dibantu, diuntungkan dengan adanya aktivis-aktivis difabel dalam masyarakat setempat yang gencar melakukan advokasi untuk merubah persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Sehingga terbukanya ruang-ruang inklusi sosial di tengah masyarakat. Sebab, dengan terhapusnya stigma negatif masyarakat terhadap individu penyandang disabilitas, situasi tersebut merupakan peluang besar untuk semakin digalakkannya gerakan sosialisasi disabilitas dan pembentukan budaya sosial yang ramah disabilitas.

Kata Kunci: *Inklusi Sosial, Remaja Disabilitas*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada umat manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menjadi tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebenaran, serta puji syukur kehadiran Allah SWT atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Inklusi Sosial Remaja Disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY ”**

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak tersebut.

Kepada segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Rof'ah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinnuha,S.S.,M.Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasihku, kepada Ibu Rof'ah, M.S.W., M.A., Ph.D., selaku pembimbing Tesis yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Terima kasih juga kepada para penguji, yang telah memberikan perbaikan dan masukan membangun untuk perbaikan dan penyelesaian penulisan tesis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen khususnya dosen prodi Pekerjaan

Sosial dan seluruh staff akademi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, dan kepada teman-teman Prodi Pekerjaan Sosial Angkatan 2017, kepada seluruh teman-teman yang pernah kenal dan bergaul sama penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kemudian terakhir penulis berharap semoga dengan selesainya tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan wawasan keilmuan bimbingan dan konseling islam, baik secara teoritis maupun praksis. Saran serta kritik membangun penulis harapkan dari para pembaca sebagai perbaikan bagi penulis dalam proses penelitian dan penulisan selanjutnya.

Jazakumullohu akhsanal jaza'

Yogyakarta, 09 September 2019

Penulis,

VIKRI RAHMADDANI

NIM: 17200010153

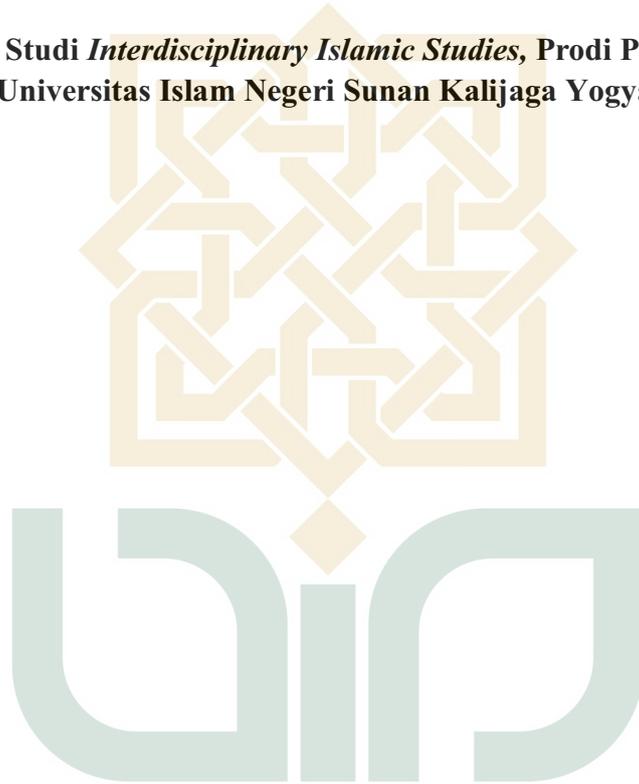
PERSEMBAHAN

**Tesis ini penulis persembahkan kepada yang telah menjadi sebab
keberadaan dengan seluruh cerita dan nasib penulis, kepada:**

Bapak H. Zainuddin dan Ibu Hj. Suparti

Serta kepada almamater:

**Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Prodi Pekerjaan Sosial,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



MOTTO

“Jangan Menyerah Sebelum Kerja Kerasmu Menjadi Sejarah”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II INKLUSI SOSIAL DAN DISABILITAS	22
A. Gambaran Inklusi Sosial.....	22
B. Inklusi Sosial Sebagai Pendekatan.....	24
C. Tingkatan Inklusi Sosial	28
D. Diskursus Penyandang Disabilitas	31
E. Inklusi Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas	34
BAB III INKLUSI SOSIAL DI PANTI KEMANDIRIAN DISABILITAS ...	44
A. Panti Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY	44
B. Visi dan Misi Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY.....	46
C. Pelayanan Sosial Yayasan Sayap Ibu.....	47

D. Program Layanan Yayasan Sayap Ibu.....	50
E. Unit Panti di Bawah Yayasan Sayap Ibu.....	53
F. Gambaran Umum Remaja Panti	56
BAB IV PRAKTIK INKLUSI SOSIAL DI PANTI KEMANDIRIAN	
DISABILITAS YOGYAKARTA	69
A. Gambaran Inklusi Sosial.....	69
B. Praktik Layanan Inklusi Sosial	72
BAB V PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PANTI DAN REMAJA	
DISABILITAS	106
A. Persepsi Masyarakat.....	106
B. Persepsi Masyarakat Secara Kelembagaan.....	106
C. Persepsi Masyarakat terhadap Penyandang Disabilitas.....	116
BAB VI PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dan makhluk sosial, sejak dalam kandungan sampai lahir memiliki hak atas hidup dan merdeka serta mendapat perlindungan baik dari orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Anak adalah tumpuan harapan keluarga dan generasi penerus bangsa yang akan menentukan kualitas nilai-nilai kehidupan baik keluarga maupun suatu bangsa. Akan tetapi banyak dari mereka yang justru tidak bisa merasakan perhatian yang seharusnya mereka dapatkan.¹

Tentunya banyak hal yang mengakibatkan bayi-bayi terlantar, antara lain disebabkan oleh pemerkosaan lalu ditinggal pasangannya ataupun masalah tekanan ekonomi. Dua situasi tersebut mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti: usaha menggugurkan janin yang ada dikandungannya, apabila gagal maka bayi dibuang di sembarang tempat atau ditinggal di rumah sakit, bahkan ada yang langsung membunuh bayinya karena tidak tahan menanggung aib.

Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka masalah ini dapat mengancam masa depan bangsa, remaja terlantar yang tidak mendapatkan perawatan sebagaimana seharusnya, maka akan rentan menjadi remaja yang memiliki disfungsi sosial atau bahkan tidak memiliki masa depan jika tidak segera di tangani dengan baik, remaja tersebut harus mendapatkan penanganan sehingga

¹ Bagong Suyanto, *masalah sosial anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.212

dapat tumbuh berkembang seperti layaknya anak yang diasuh oleh orang tua mereka sendiri.

Sebagaimana peraturan terkait anak dan balita terdapat dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.² Selanjutnya UU RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada BAB II (Hak Anak) pasal 2. Berdasarkan intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, ditetapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang didalamnya termasuk Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita dan Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar.³

Dalam hal tersebut menjadi kewajiban bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk berupaya dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi

² Undang-undang republik indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak: a) bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia; b) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; c) bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memilikiperan strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia; d) bahwa dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak; e) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

³ Undang-undang republik indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, diantaranya: a) Bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya; b). Bahwa agar setiap anak mampu memikul tanggungjawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial; c) bahwa di dalam masyarakat terdapat pula remaja yang mengalami hambatan kesejahteraan rohani, jasmani, sosial dan ekonomi; d. bahwa pemeliharaan kesejahteraan anak belum dapat dilaksanakan oleh anak sendiri; e) bahwa kesempatan, pemeliharaan dan usaha menghilangkan hambatan tersebut hanya akandapat dilaksanakan dan diperoleh bilamana usaha kesejahteraan anak terjamin; f) bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu menyusun Undang-undang yang mengatur kesejahteraan anak.

tumbuh kembang mereka agar mampu menghadapi tantangan zaman. Sebagai aset generasi mendatang yang berharga, bisa dikatakan bahwa baik buruknya hari depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan-tangan pengembannya. Oleh karena itu, salah satu kunci untuk mengatasi masalah penelantaran anak dan perkembangannya adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas sosial penanganan dan pemeliharaan remaja terlantar.

Berangkat dari permasalahan tersebut pada tahun 1955 isu-isu terkait jaminan hak-hak tumbuh kembang anak dan remaja menjadi bahan pemikiran dan pembicaraan dalam rapat di *Women International Club*, pada waktu itu diketuai oleh ibu Hutasodi. Terdapat beberapa anggota warga negara asing yang menceritakan bahwa remaja yang terlantar tersebut dapat diadopsi oleh keluarga yang tidak mempunyai anak kandung. Kemudian muncullah pemikiran untuk membentuk yayasan sosial dengan tujuan membantu remaja terlantar yang dibuang di sembarang tempat.⁴

Pada saat itu Yayasan Sayap Ibu didirikan di Jakarta pada tahun 1955 dibawah kepemimpinan Ny. Soetomo, Ny. Soekardi dan Ny. Garland Soenaryo dengan tujuan menolong Balita (Bayi lima tahun) yang terlantar karena tidak ada orang tuanya atau tidak diketahui orang tuanya dan perlu dirawat sambil diusahakan untuk dicarikan orang tua angkatnya.

Panti Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY (YSI) hadir dari kepedulian Ny. Sunaryo kepada remaja yang terlantar, mulai dari awal anak itu dibuang oleh orang tuanya, hingga memikirkan masa depan remaja itu. Oleh sebab itu

⁴ <http://yayasansayapibu.or.id/cabang/d-i-yogyakarta/sejarah-ysi-cabang-d-i-yogyakarta>. Diakses pada hari Kamis, 04 April 2019, jam 10.00 WIB.

yayasan sayap ibu memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak dari beberapa program yang disiapkan dan diterapkan secara bertahap di beberapa panti yang nantinya untuk kesejahteraan remaja yang terlantar.⁵

Secara umum berdirinya Yayasan Sayap Ibu (YSI) tidak lepas dari berbagai persoalan sosial, khususnya dalam aspek pergaulan bebas, kelahiran di luar pernikahan atau kelahiran yang tidak diinginkan, dan semakin banyaknya anak terlantar. Kondisi-kondisi tersebut yang menggerakkan para pendiri YSI untuk membuka unit baru di daerah Yogyakarta yaitu lembaga sosial di bawah naungan YSI yang fokus bergerak dalam bidang pemberdayaan anak-anak terlantar. Kemudian dalam perkembangannya YSI memperluas gerakan sosialnya terhadap remaja penyandang disabilitas sehingga berdirilah panti III yaitu Panti Kemandirian Disabilitas.⁶

Layanan Panti Kemandirian Disabilitas khusus merehabilitasi remaja-remaja penyandang disabilitas dan menjadi panti yang inklusi terhadap masyarakat sekitar. Proses tersebut dilakukan dengan beberapa jenis program kegiatan yang secara keseluruhan diorientasikan untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan remaja disabilitas supaya memiliki skill khusus yang akan terus dilatih dan dikembangkan selama masa rehabilitasi di panti. Harapannya setelah mereka keluar dari panti dan kembali ke lingkungan masyarakat mereka memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup dan harapan

⁵ <http://yayasansayapibu.or.id/cabang/d-i-yogyakarta/sejarah-ysi-cabang-d-i-yogyakarta>. Diakses pada hari Kamis, 04 April 2019, jam 10.00 WIB.

⁶ Data wawancara dengan Ibu Sri Astiwi, selaku penanggung jawab Bidang Tumbuh Kembang Anak YSI, saat ditemui Panti 1, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, jam 10.00 WIB.

besarnya dapat dikembangkan dan membedayakan masyarakat umum untuk kesejahteraan yang lebih luas.

Berangkat dari latar belakang tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait bagaimana kegiatan-kegiatan layanan inklusi sosial tersebut dilakukan di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, khususnya di Panti III yaitu Panti Kemandirian Disabilitas. Di Panti Kemandirian Disabilitas ini khusus menangani remaja dengan latar belakang penyandang disabilitas, yaitu dengan dibekali modal keterampilan dasar serta upaya melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Sehingga pada fakta tersebut menjadi menarik untuk diteliti terkait metode pengurus panti dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada remaja penyandang disabilitas, terlebih layanan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta persepsi masyarakat dalam melihat fenomena tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas sosial dalam menjalin inklusi sosial antara pihak panti dengan masyarakat sekitar menjadi hal yang menarik untuk diteliti, ditentukanlah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana praktik inklusi sosial di Panti Kemandirian Disabilitas Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Studi penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi keilmuan secara umum, khususnya dalam diskursus studi disabilitas di Indonesia. Kemudian tujuan penelitian ini adalah menemukan konsep Inklusi Sosial Remaja Disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY.

2. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur disabilities studies di Indonesia pada umumnya dan Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY khususnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam memahami fenomena disabilitas secara umum, khususnya fenomena disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan, wawasan dan pembandingan bagi penelitian atau studi yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana sikap yang harus diambil oleh pihak panti dan masyarakat terhadap penyandang disabilitas.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pegangan atau panduan bagi para pembuat kebijakan untuk kemudian mengambil langkah langkah konkret dalam memfasilitasi kebutuhan penyandang disabilitas di daerahnya, khususnya di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Inklusi Sosial Remaja Disabilitas memang selalu menarik untuk dikaji. Dalam kajian pustaka pada penelitian ini mungkin nantinya akan banyak persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti.

Sebagaimana dalam penelitian Dekki Umamur Ra'is yang secara spesifik membahas terkait persoalan inklusi sosial yang bisa terjadi dari berbagai aspek (Ras, etnis, jenis kelamin, agama, tempat tinggal), status disable, usia, status HIV/AIDS, orientasi seksual atau penanda stigma lainnya, eksklusi ini bisa terjadi pada tataran sosial, ekonomi maupun politik. Dalam kehidupan bermasyarakat, status eksklusi tersebut melekat sebagai stigma negatif yang

menyebabkan seseorang terdiskriminasi untuk mendapatkan layanan dasar dan terkucilkan dalam relasinya dengan masyarakat lain, begitu juga terhadap masyarakat adat, persoalan gender dan lain sebagainya, di samping itu juga persoalan eksklusi sosial seringkali terjadi terhadap para penyandang disabilitas, dan kita ketahui disabilitas sebagian besar tetap terpinggirkan dalam kebijakan dan program pembangunan utama, dan tentu stigma negatif tersebut membuat kaum disabilitas dianggap menjadi beban bagi masyarakat sekitar.⁷ Sebagai tindak lanjut, dalam penelitian penulis ini akan diuraikan bagaimana upaya-upaya lembaga yang konsen memperhatikan hak-hak disabilitas dalam melakukan pendampingan khususnya dalam meningkatkan potensi personal dan sosial serta keterampilan individu sehingga dapat hidup produktif, bersosialisasi dengan baik serta dapat terlibat di ruang publik tanpa ada batasan dan pengecualian apapun.

Kemudian selanjutnya dalam penelitian M. Syafi'ie membahas terkait peran serta pemerintah dalam memenuhi hak-hak penyandang disabilitas sebagai bagian dari upaya gerakan inklusi sosial pemerintah Yogyakarta terhadap seluruh masyarakat daerah. dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pemerintahan Yogyakarta khususnya dan pemerintahan Indonesia umumnya, harus melaksanakan tanggungjawabnya memenuhi aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas, baik di sektor fasilitas fisik ataupun non fisik.

⁷ Dekki Umamur Ra'is, *Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa*, ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online) Volume 7 No. 2 (2017)

Pemenuhan tersebut harus segera dilaksanakan, mengingat dampak pelanggaran HAM yang masih meluas terhadap para penyandang disabilitas.⁸

Tuntutan pemenuhan segera juga merupakan mandat dari beberapa instrumen hukum yang telah berlaku di Indonesia, yaitu undang-undang yang menegaskan terkait fasilitas publik yang harus dapat diakses oleh para penyandang disabilitas, seperti pintu masuk dan keluar, ruang penghubung horizontal, hubungan vertikal dalam gedung, transportasi vertikal, serta akses informasi. Selain itu, pemerintah juga harus berupaya menciptakan mekanisme *complaint* bagi penyandang disabilitas. Karena mekanisme *complaint*, adalah bagian hak-hak penyandang disabilitas. Selama ini, mekanisme *complaint* yang ada masih belum efektif mengakomodasi kepentingan-kepentingan para penyandang disabilitas, sehingga pelanggaran hak-hak masih terus terjadi di lingkungan pelayanan publik. Secara umum dalam penelitian ini fokus bergerak dalam mendorong kebijakan-kebijakan ramah disabilitas sehingga akan terbangun usaha secara komprehensif dari semua pihak untuk menciptakan relasi sosial yang inklusif. Berbeda dengan penelitian penulis yang tidak sama sekali bersentuhan dengan inklusi sosial dalam aspek pendampingan hukum atau kebijakan pemerintah, tapi lebih kepada pendampingan pengembangan sosial, keterampilan dan melihat ragam persepsi masyarakat terhadap para penyandang disabilitas.

Kemudian selanjutnya penelitian dari Hafizen yang meneliti tentang inklusi sosial dalam upaya pemberdayaan komunitas masyarakat melalui

⁸ M. Syafil'ie, Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas, Inklusi, Vol.1, No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 269-290.

pendampingan manajemen dan pendampingan hukum yaitu berupaya mendorong kebijakan-kebijakan pemerintah yang fokus pada pengembangan dan pemberdayaan komunitas-komunitas atau paguyuban warga untuk mengurangi atau mengantisipasi kasus kemiskinan. Berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan telah dilakukan pemerintah, salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan nasional adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Dalam evaluasinya program ini dapat menyelesaikan berbagai problem kemiskinan di Indonesia, meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat. Namun salah satu persoalan yang belum terselesaikan dari implementasi program ini adalah problem eksklusi sosial kelompok marjinal.⁹

Kemudian selanjutnya dalam penelitian Sunardi, fokus menjelaskan terkait gerakan inklus sosial dalam dunia pendidikan yaitu melakukan evaluasi pembelajaran kaitannya dalam upaya memberikan layanan maksimal terhadap mahasiswa penyandang disabilitas yaitu mahasiswa penyandang tunanetra. Dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa untuk mendukung tercapainya prinsip-prinsip khusus bagi peserta didik tunanetra di situasi perkuliahan, para peneliti menganggap bahwa pembelajaran inklusif memerlukan sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa tunanetra untuk menjalani sebuah pembelajaran konkrit yang menimbulkan rasa untuk saling bekerja sama secara positif antara mahasiswa awas dan tunanetra,

⁹ Hafizen, *Pendekatan Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Paguyuban Eklasing Budi Murka Kulon Progo (Studi Implementasi Program Pnpm Peduli Yayasan Lembaga Kajian Islam Dan Sosial)*. 2017.

merasakan sebuah pengalaman yang menyatu antara teori dengan praktik, menjalankan sebuah pembelajaran secara mandiri dan komprehensif. Rasa untuk saling bekerja sama secara positif antara mahasiswa awas dan tunanetra diwujudkan melalui sebuah interaksi di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran, misalnya dalam bentuk kolaborasi latihan berkelompok untuk menjawab soal-soal analisis sintaksis. Pengalaman yang menyatu antara teori dengan praktik diwujudkan dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan, khususnya Sintaksis, yang seimbang antara ceramah, diskusi kelompok, dan latihan soal. Menjalani sebuah pembelajaran mandiri dan komprehensif diwujudkan dengan penggunaan media pembelajaran yang memberikan fasilitas materi perkuliahan dan soal-soal latihan yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa tunanetra secara mandiri.¹⁰

Dalam penelitian Sunardi, dkk., di atas, secara umum memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian penulis yaitu terkait upaya pengembangan potensi individu, namun beberapa hal yang mendasari perbedaan dasar yaitu dalam penelitian penulis menjelaskan proses inklusi sosial di salah satu rumah rehabilitas (panti) dan fokus meneliti terkait bagaimana program layanan panti dalam membangun potensi anak-anak remaja penyandang disabilitas sehingga akan membangun persepsi baru (positif) di tengah masyarakat terhadap para penyandang disabilitas.

Kemudian terakhir dalam penelitian Ni Nyoman Mika Putri Karuniasih, Dkk., terkait upaya meninjau ulang terhadap stigma sosial terhadap

¹⁰ Sunardi, Raden Arief Nugroho, Budi Harjo, *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa Tunanetra Pada Mata Kuliah Sintaksis Bahasa Inggris: Studi Kasus Di Universitas Dian Nuswantoro*, Jurnal: Inklusi, Vol.1, No. 2 Juli-Desember 2014, 291-308.

penyandang disabilitas khususnya terhadap penyandang tunarungu. Dalam penelitian tersebut menjelaskan upaya-upaya remaja penyandang tunarungu dalam menghadapi realitas serta bagaimana kemampuan berinteraksi di lingkup masyarakat menjadi terbatas karena hambatan dalam berkomunikasi. Bersamaan dengan munculnya berbagai persepsi atau bahkan stigma tersendiri oleh masyarakat juga bisa menghambat perkembangan potensi maupun kemampuan remaja tunarungu dalam menunjukkan identitasnya.¹¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis membahas disabilitas secara umum, tidak hanya menyangkut satu jenis disabilitas sebagaimana dalam penelitian Ni Nyoman Mika Putri Karuniasih, namun penelitian ini melihat inklusi sosial lebih spesifiknya terkait dengan penyandang disabilitas di panti dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan penelitian ini juga melihat semua disabilitas yang berbasis panti Kemandirian Disabilitas tersebut, begitu juga melihat panti Kemandirian Disabilitas dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan potensi-potensi anak melalui program pembinaan tertentu yang mengarah kepada pengembangan keterampilan penyandang disabilitas dalam sektor kemampuan personal, kemampuan keterampilan, dan sosial.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan dalam teori Gidley, inklusi sosial diklasifikasi dalam tiga tingkatan berdasarkan keluasan akses terhadap individu-individu yang dalam penelitian ini adalah individu penyandang disabilitas. Adapun tingkat paling

¹¹ Ni Nyoman Mika Putri Karuniasih, Wahyu Budi Nugroho, Gede Kamajaya, *Tinjauan Fenomenologi Atas Stigmatisasi Sosial Penyandang Disabilitas Tunarungu*, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

sempit yaitu berkaitan dengan gagasan akses neoliberal, kemudian tingkat inklusi sosial yang lebih luas adalah gagasan partisipasi keadilan sosial, kemudian inklusi sosial paling luas adalah pengembangan dan pemberdayaan potensi manusia. Adapun penjelasan ketiga tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama: Akses neoliberal, ideologi neoliberalisme mulai berlaku pada tahun 1980an dan akses neoliberal merupakan interpretasi paling sempit dalam konsep inklusi sosial. Dalam perspektif ideologi neoliberal, peningkatan inklusi sosial ditentukan oleh keterlibatan individu dalam ruang-ruang investasi sumber daya manusia dan peningkatan keterampilan, sebab dua modal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang memang menjadi tujuan negara dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa. Dengan demikian negara akan tampil lebih kompetitif di pasar ekonomi global. Sebagaimana pernyataan Manfred Steger seorang ilmuwan politik, ia menjelaskan bahwa prinsip sentral neoliberalisme merupakan upaya membangun keunggulan pertumbuhan ekonomi global.¹²

Kedua; Partisipasi keadilan sosial, yaitu interpretasi inklusi sosial yang lebih inklusif diidentifikasi melalui ideologi keadilan sosial. Dalam perspektif ini peningkatan inklusi sosial ditunjukkan dengan penegakan hak-hak manusia, peluang egalitarianisme, martabat manusia, dan keadilan untuk seluruh manusia. Secara spesifik tingkatan kedua ini tidak terkait dengan kepentingan ekonomi sebab orientasinya untuk memungkinkan semua manusia dapat

¹² Jennifer Gidley., "Social inclusion: Context, theory and practice," *The Australasian Journal of University-Community Engagement* 5, no. 1 (2010):

berpartisipasi penuh dalam masyarakat dengan menghormati martabat masing-masing manusia. Berdasarkan inklusi sosial ini, keterlibatan atau partisipasi merupakan ide pokok atau tujuan besar yang dicita-citakan, sehingga inklusi sosial ditentukan oleh seberapa besar kemampuan dan peluang partisipasi individu dalam ruang publik atau sosial masyarakat.

Ketiga; Pemberdayaan potensi manusia, yaitu perspektif terakhir yang menginterpretasikan inklusi sosial sebagai upaya meningkatkan potensi manusia, meningkatkan jaminan keadilan, hak asasi dan berupaya memaksimalkan potensi setiap manusia. Adapun poin pokok dalam tingkatan inklusi sosial yang terakhir adalah upaya pemberdayaan potensi manusia yang dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan untuk memiliki kemampuan tertentu sehingga dalam berdaya dengan kemampuan yang dimiliki tersebut. Kemudian menurut Jayne Clapton dari Griffith University juga mengklaim bahwa bagian dari wujud pemberdayaan potensi adalah dengan melibatkan individu dalam berbagai sektor kehidupan, sebab setiap makhluk adalah *multi dimensi*, yaitu memiliki kebutuhan dan minat yang beragam dan saling melampaui antara yang satu dengan yang lain.¹³

Jadi dari tiga aspek tersebut, ada dua aspek menurut peneliti yang sangat terapkan dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu partisipasi keadilan sosial dan pemberdayaan potensi manusia.

¹³ Jaeny Clapton, dalam Jennifer Gidley, "Social inclusion: Context, theory and practice," *The Australasian Journal of University-Community Engagement* 5, no. 1 (2010):

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹⁴ Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁵ Objek penelitian ini meliputi penelitian terhadap praktik layanan lembaga yang inklusif dan perubahan persepsi masyarakat khususnya terhadap penyandang disabilitas, kemudian menggunakan penelitian kualitatif supaya data-data yang dibutuhkan dapat digali secara mendalam dan komprehensif.

Kemudian terkait pemilihan lokasi penelitian, berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan beberapa lembaga sosial yang secara spesifik fokus layanan dan pendampingannya terhadap para penyandang disabilitas, kemudian terdapat satu lembaga yang bergerak secara mandiri dalam melakukan pendampingan terhadap remaja penyandang disabilitas yaitu Panti Kemandirian Disabilitas. Sejauh pengamatan sementara hanya lembaga tersebut yang konsisten bergerak dalam pendampingan terhadap

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 94

penyandang disabilitas, sehingga penulis menetapkan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu: Bapak lutfi sebagai ketua lembaga Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY. Ibu Nyamhari dan mbak Eko sebagai pengasuh remaja disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas. Bapak Faisal sebagai Pekerja Sosial Panti Kemandirian Disabilitas. Selanjutnya Bapak Marji, bapak Hilmi, mas Erlan, dan mbak Yuni sebagai masyarakat sekitar Panti Kemandirian Disabilitas, kemudian terakhir saudara Bimo dan Nana yaitu remaja disabilitas Panti Kemandirian Disabilitas.

Dalam proses ini dalam proses mendapatkan informan dari panti yaitu begitu saya datang ke panti, maka ketua panti langsung mengarahkan ke beberapa orang yang nantinya bisa memberikan informasi kepada peneliti, yang lebih menarik bagaimana mendapatkan informan dari masyarakat, yang mana prosesnya peneliti sangat kesulitan untuk mendapatkan informasi kepada masyarakat awalnya peniti menemui kepala dukuh setempat untuk menanyakan terkait mengenai panti kemandirian disabilitas tersebut, namun disini kepala dukuh kurang paham untuk hal tersebut, oleh sebab itu beliau mengarahkan saya untuk menemui masyarakat di sekitar panti, dan peneliti mendapatkan beberapa tokoh masyarakat disana setelah

peneliti melakukan observasi dan bersilaturahmi masyarakat di sekitar panti, dan rumahnya persis di depan panti dan kebetulan warga tersebut adalah ketua lembaga Forum Komunikasi Keluarga Penyandang (FKKP) Sleman, secara tidak langsung beliau yang menjelaskan beberapa permasalahan disabilitas baik terkait panti kemandirian disabilitas sendiri, maupun masalah disabilitas secara umumnya, dan dari beliau juga peneliti mendapatkan informan yang bisa memberikan penjelasan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁶ Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.¹⁷ Observasi mengharuskan peneliti ini terjun ke lapangan

¹⁶*Ibid.* 157.

¹⁷ Lofland, dalam Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm.140

untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis turun ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai keadaan terkait sikap-sikap, kecenderungan, pola hidup, dan relasi sosial antar masing-masing individu, antara para pengurus panti, remaja panti, dan masyarakat sekitar panti.

Salah satu observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti terjun langsung ikut kerja bakti, peneliti disini mengamati bagaimana masyarakat berinteraksi dengan penyandang disabilitas, bagaimana proses pendekatan yang dilakukan pihak panti agar remaja disabilitas tidak takut berkomunikasi, bergaul dengan masyarakat, begitu juga bagaimana proses masyarakat memberikan pemahaman atau toleransi terhadap remaja disabilitas tersebut, sehingga proses inklusi sosial yang diharapkan bisa dirasakan dan bisa diterapkan untuk kesejahteraan masa depan remaja disabilitas jika nantinya sudah bisa hidup bermasyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁸ Kemudian dalam konteks penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan layanan inklusi sosial yang dilakukan oleh tenaga pendamping di Yayasan Sayap Ibu Cabang III Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi reserch Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193

pertanyaan secara rinci dan jelas terkait praktik inklusi sosial dan objek-objek lain yang dibutuhkan.

Wawancara terhadap ketua panti terkait informasi seputar sejarah berdirinya lembaga serta visi dan misi didirikannya lembaga panti tersebut. Kemudian wawancara dengan pengasuh panti terkait informasi tumbuh kembang anak dan layanan kebersihan serta kesehatan. Kemudian wawancara terakhir dengan Pekerja Sosial terkait informasi praktik layanan pelatihan kemampuan individu dan sosial serta pengembangan ketrampilan remaja disabilitas.

Kemudian wawancara berikutnya dengan pihak masyarakat, khususnya warga sekitar panti. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi seputar persepsi masyarakat kaitannya dengan penilaian masyarakat terhadap pengelolaan panti, kinerja pengurus, dan personlitas sosial para pengurus panti, serta yang terakhir terkait persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁹ Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yaitu tahapan menghimpun informasi-informasi terkait panti secara kelembagaan atau kepegawaian dan anak-anak panti melalui

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 165

beberapa bentuk dokumentasi, meliputi: brosur lembaga, website resmi lembaga terkait informasi profil lembaga, catatan hasil asesment remaja disabilitas, dan catatan harian penulis.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya pengorganisasian data yaitu memilah, mencari dan menemukan pola, menemukan data penting atau data yang dipelajari, serta memutuskan data-data pokok yang akan dituliskan. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan teliti, cermat dan hati-hati supaya mendapatkan kesimpulan yang valid.

Kemudian berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggali berbagai data terkait latar belakang Panti Kemandirian Disabilitas Sayap Ibu, profil lembaga, program layanan dan pendampingan, serta secara spesifik penelitian difokuskan pada pencarian informasi terkait metode-metode yang dilakukan pihak panti dalam mendidik dan megembangkan potensi personal dan sosial remaja serta memberikan pelatihan keterampilan kerja tertentu, yang secara umum layanan-layanan tersebut diberikan untuk membekali dan mengembangkan remaja disabilitas supaya dapat berkembang dan hidup terampil dan mandiri sebagaimana orang-orang pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan dalam skripsi ini disusun secara terarah, jelas, utuh, sistematis, oleh karena itu penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Membahas mengenai pengembangan kerangka teoritis Inklusi Sosial Remaja Disabilitas Di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY

Bab III, Membahas gambaran umum mengenai Inklusi Sosial Remaja Disabilitas Di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY

Bab IV dan V, Meliputi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait Inklusi Sosial Remaja Disabilitas Di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY serta persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

Bab VI, Penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan rekomendasi terhadap pihak lembaga dan peneliti selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa diantara tiga layanan pembinaan yang diberikan oleh panti terhadap remaja-remaja disabilitas, secara keseluruhan berpotensi mendorong partisipasi dan pemberdayaan para penyandang disabilitas sebagaimana sesuai dalam teori inklusi sosial menurut Gidley. Tiga model pembinaan terhadap remaja penyandang disabilitas secara umum mendorong kemandirian penyandang disabilitas dalam berbagai aspek dalam kehidupan.

Diantara beberapa layanan kemandirian tersebut adalah mendidik remaja penyandang disabilitas untuk mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri yaitu dengan menjaga kebersihan dan kesehatan personal kemudian remaja penyandang disabilitas juga dididik mandiri dalam menjalin hubungan sosial yaitu dengan dibiasakan berpartisipasi dalam kegiatan atau acara-acara sosial, yang secara umum dalam ruang tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat dan latar belakang yang beragam. Pendidikan partisipasi tersebut diharapkan memberikan pengalaman dan pelajaran kepada penyandang disabilitas supaya mengetahui bentuk-bentuk ruang sosial/publik dan cara terlibat di dalamnya.

Kemudian selanjutnya adalah pembinaan keterampilan remaja penyandang disabilitas, layanan tersebut sesuai dengan tingkatan inklusi sosial Gidley yang terakhir yaitu pemberdayaan potensi manusia. Dalam pembinaan

tersebut remaja-remaja penyandang disabilitas diajarkan berbagai jenis keterampilan kerja sesuai kemampuan dan kesukaan remaja yang bersangkutan. Pendidikan tersebut dilakukan secara berkelanjutan supaya remaja-remaja terbiasa melakukan sehingga terlatih. Kemudian harapannya setelah remaja-remaja penyandang disabilitas kembali ke keluarga dan masyarakat, bekal keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dan dikembangkan sebagai modal kemandirian dalam menjalani kehidupan dan membangun relasi sosial yang baik dengan masyarakat sekitar.

Kemudian perubahan persepsi masyarakat, tidak hanya menunjukkan realitas berupa berubahnya pandangan masyarakat terhadap individu, namun perubahan tersebut juga menunjukkan satu hal yaitu terbukanya ruang-ruang inklusi sosial di tengah masyarakat. Sebab, dengan terhapusnya stigma negatif masyarakat terhadap individu penyandang disabilitas, situasi tersebut merupakan peluang besar untuk semakin digalakkannya gerakan sosialisasi disabilitas dan pembentukan budaya sosial yang ramah disabilitas. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan kesadaran dari berbagai pihak dan elemen masyarakat, maka akan terbangun upaya-upaya inklusi sosial yang lebih masif dan komprehensif. Adapun perubahan terhadap lembaga yaitu masyarakat melihat pelayanan yang kurang maksimal (tidak seperti mengasuh anak kandung sendiri) dan relasi sosial sebagian pegawai yang cenderung kurang, selanjutnya terhadap penyandang disabilitas yaitu perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada tataran stigma tapi juga terjadi dalam tindakan kongkrit

masyarakat yaitu berupa terbukanya ruang-ruang sosial masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

Identifikasi keterbukaan tersebut dibuktikan dengan kesediaan berinteraksi, kesediaan menerima kunjungan, kesediaan mendatangi dan mengizinkan anggota keluarganya (anaknya) untuk berinteraksi dengan remaja-remaja penyandang disabilitas. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan kesadaran dari berbagai pihak dan elemen masyarakat, maka akan terbangun upaya-upaya inklusi sosial yang lebih masif dan komprehensif.

B. Rekomendasi

1. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan fakta-fakta ketidakpuasan sebagian masyarakat terhadap pengasuhan, pelayanan dan relasi sosial para pegawai pihak panti terhadap masyarakat sekitar. Data tersebut diharapkan menjadi kritik atau masukan membangun bagi jajaran pengasuh dan tenaga pendamping untuk lebih memperbaiki manajemen panti, pola pelayanan, dan hubungan sosial dengan warga sekitar Panti Kemandirian Disabilitas Yogyakarta.
2. Objek fokus penelitian ini masih hanya pada dua aspek pokok yaitu terkait metode layanan inklusi sosial di Panti Kemandirian Disabilitas dan persepsi masyarakat terhadap panti secara kepegawaian dan kelembagaan serta persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Sehingga masih terdapat beberapa objek fokus lain yang dapat diteliti lebih dalam dan komprehensif, yaitu terkait bagaimana terjadinya perubahan persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas dan apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daeli, Willy, dkk. 2017. *Dari Partisipasi ke Inklusi;l Pembelajaran dari desain dan pelaksanaan proyek pembangunan di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat*. Jakarta. Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR).
- Dekki Umamur Ra'is, *Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa*, ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online) Volume 7 No. 2 (2017)
- Didi Tarsidi, *Penyandang Disabilitas Istilah Pengganti Penyandang Cacat*, dalam Kartunet.com:<http://www.kartunet.com>.
- Dokumen Salamanca di Spanyol tahun 1994, diselenggarakan oleh Unesco.
- Eva Rahmi Kasim, “Tinjauan Terhadap Integrasi Sosial Penyandang cacat ke dalam Mainstrem Masyarakat”, Evakasim.blogspot.com/2005/01 tinjauan terhadap integritas.
- Gavin Reid, 2005. *Dyslexia and Inclusion; Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*. London: David Fulton Publisher.
- Gottesman, dalam Welsh & Blash (1980)
- Hafizen, *Pendekatan Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Paguyuban Eklasing Budi Murka Kulon Progo (Studi Implementasi Program Pnpm Peduli Yayasan Lembaga Kajian Islam Dan Sosial)*. (2017).
<http://eprints.upnyk.ac.id/9316/1/abstrak.pdf>
<http://yayasansayapibu.or.id/cabang/d-i-yogyakarta/sejarah-ysi-cabang-d-i-yogyakarta>.
- <https://gudeg.net/direktori/1531/yayasan-sayap-ibu-yogyakarta.html>
- <https://programpeduli.org/inklusi-sosial/>
- https://www.quireta.com/post/mendorong-inklusi-sosial#_ftnref1
- <https://www.uinjkt.ac.id/id/inklusi-sosial-bukber/>.
- Jennifer Gidley.. *Social inclusion: Context, theory and practice. The Australasian Journal of University-Community Engagement* 5, no. 1 (2010): 6–36.

- Juliansyah Noor. t.th. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemensekneg RI, Lembara Negara RI Tahun 2011 Nomor 107, Lampiran UU RI Nomor 19 Tahun 2011 tentang *Convention On The Right of Persond With Disabilities* (Kovenssi Hak-hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1. (2011).
- Kompak. *Strategi Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial*. Abt Associates, 2018 2017.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmim. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nabin Rawal, "Social inclusion and exclusion: A review," *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 (2008).
- Nabin Rawal. *Social inclusion and exclusion: A review*. *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 2 (2008).
- Ni Nyoman Mika Putri Karuniasih, Wahyu Budi Nugroho, Gede Kamajaya, *Tinjauan Fenomenologi Atas Stigmatisasi Sosial Penyandang Disabilitas Tunarungu*, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Peter Coleridge. 1997. *Penyandang Cacat, Pembebasan, dan pembangunan*. terj, Omi Intan Naomi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ro'fah Teori Disabilitas:Sebuah Riview Literatur" dalam Kamil Alfi Arifin (ed.), *Analekta Difabilitas: Sumbangsih Untuk Pengayaan Rancangan Undang-Undang Difabilitas*, Jurnal DIFABEL, Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB), Vol. 2, No. 2, Tahun 2015.
- Sagharudin Daming. 2009. *Pelebagaan Penyandang Disabilitas sebagai Terminologi Baru Pengganti Istilah Penyandang Cacat*. Makalah Semiloka, tidak diterbitkan. (2009).
- Saifuddin Azwar Ma. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi reserch Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

T. Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama.
UU RI, Tentang Penyandang Disabilitas, disebutkan pada pasal 1, No. 8 tahun
2016.

W.J.S Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta:1990): 43

Wikipedia Kamus Ensiklopedia, diunduh dari [http//id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus).

www.driamanunggal.org.

www.gogle.com. Penggunaan istilah Difable atau Difabel.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Biodata Pribadi

Nama : Vikri Rahmaddani
Tempat/ Tanggal Lahir : Temiang, 30 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Kawin
Tinggi/Berat Badan : 160 cm, 60 kg
Alamat : Jl. Akasia, RT 008 RW 001 Temiang, Bandar
Laksamana, Bengkalis, Riau
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Nomor Telepon : 0823-8813-0014

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SD NEGERI 16 DESA TEMIANG (Tahun 2001 s/d Tahun 2007)
2. Lulus MTS NURUL HIDAYAH (Tahun 2007 s/d Tahun 2010)
3. Lulus MAS NURUL HIDAYAH (Tahun 2010 s/d Tahun 2013)
4. Lulus UIN SUSKA RIAU (Tahun 2013 s/d Tahun 2017)
5. S2 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Tahun 2017 s/d Sekarang)